

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Batusangkar

Annisa Tusadya¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Batusangkar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seseorang. Budaya sekolah merupakan bagian dari faktor eksternal yang didalamnya terdapat budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory The Conditioning of Learning* dan teori budaya yang digunakan dalam budaya sekolah adalah teori budaya organisasi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan tipe *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket, observasi dan wawancara. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas XII fase F4 hingga F5 sebanyak 138 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional stratified sampling* yang menjadi sampel adalah sebanyak 103 orang peserta didik. Teknik analisa data menggunakan regresi sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 2 Batusangkar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung sebesar 2.244 lebih besar dari t tabel 1.660 sehingga dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara budaya sekolah (X) terhadap hasil belajar).

Kata kunci: Budaya sekolah; Hasil belajar; Peserta didik; SMA Negeri 2 Batusangkar.

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students at SMA Negeri 2 Batusangkar. Learning outcomes are influenced by internal and external factors of a person. School culture is part of the external factors which include academic culture, social culture and democratic culture. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of school culture on student learning outcomes. The theory used in this study is the Theory of Conditioning of Learning and the cultural theory used in school culture is the theory of organizational culture. This study uses quantitative with the *ex post facto* type. Data collection techniques used are questionnaires, observations and interviews. The population is all students of class XII phase F4 to F5 as many as 138 people. The sampling technique uses proportional stratified sampling technique which is a sample of 103 students. The data analysis technique uses simple regression. The conclusion of this study is that school culture influences the learning outcomes of students at SMA Negeri 2 Batusangkar. This can be seen from the results of the calculated t value of 2.244 which is greater than the t table of 1.660 so that it can be said that H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence between school culture (X) on learning outcomes).

Keywords: Learning outcomes; SMA Negeri 2 Batusangkar; School Culture; Student.

How to Cite: Tusadya, A. & Sylvia, I. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Batusangkar. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 90-99.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap manusia. Karena pendidikan menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di dunia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan agar bisa memenuhi berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan pendidikan di sekolah bisa dilihat dari hasil belajar yang sudah tercapai oleh peserta didik (Nabillah & Abadi, 2019).

Sekolah tidak selalu hanya tempat untuk mencari nilai, skor, peringkat atau semacamnya, tetapi juga tempat mendidik, membimbing peserta didik agar memiliki nilai-nilai, aturan, tata karma. Keberadaan peraturan-peraturan yang ada di sekolah juga akan berguna kelak dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Budaya sekolah merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Budaya sekolah yang kondusif dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, serta membangkitkan semangat belajar serta potensi-potensi peserta didik diharapkan berkembang secara optimal. Penerapan budaya sekolah juga merupakan salah satu bagian dari kedisiplinan pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kent D. Peterson and Terrence E. Deal mendefinisikan budaya sekolah (*school culture*) sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat (Peterson, 1998). Short dan Greer dalam Darmiyati Zuchdi menjelaskan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui warga sekolah (Zuchdi, 2011). Menurut definisi ini, suatu sekolah dapat memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan sejumlah kultur lainnya sebagai subordinasi, sebagai sebuah keyakinan dan nilai disepakati secara luas di sekolah dan sejumlah kelompok. Jika kultur subordinasi tidak sesuai atau bertentangan dengan kultur dominan, maka akan menghambat upaya pengembangan untuk menjadi sekolah bermutu (Yanti & Sylvia, 2023). Salah satu indikator sekolah yang bermutu, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya.

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas proses pembelajaran, seperti penguasaan materi atau pengetahuan, sikap yang tumbuh, dan keterampilan yang dikembangkan. Hal tersebut sebagai wujud tercapainya tujuan belajar yang diperoleh baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diperoleh setelah menerima pengalaman pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti faktor lingkungan, alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru) (Slameto, 2010). Hal senada juga diungkapkan oleh Rusman, bahwa faktor internal meliputi dua aspek fisiologis, psikologis, intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi belajar peserta didik. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sosial sekolah yaitu pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, sesama peserta didik yang dapat mempengaruhi semangat belajar, serta faktor lingkungan non sosial yang terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik (Rusman, 2017).

Budaya sekolah menyumbang dalam pembentukan kedisiplinan pendidikan. Namun tidak setiap budaya sekolah pada penerapannya memberikan perubahan pada kedisiplinan pada peserta didik secara efektif (Nashihin, 2019). Diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan memiliki nilai-nilai positif untuk mewujudkan efektivitas budaya sekolah untuk mewujudkan kedisiplinan pendidikan. Salah satu penyebab menurunnya hasil belajar yaitu akibat dari pengaruh budaya sekolah atau kedisiplinan peserta didik yang rendah, kurangnya sadarnya guru dengan tujuan penerapan budaya sekolah, kurang sadarnya guru dengan pendidikan kedisiplinan dan kurang efektifnya budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Hartzani & Sylvia, 2022).

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran SMA yang mempelajari struktur, interaksi, perubahan serta masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran sosiologi dapat membantu peserta didik memahami fenomena sosial yang dialami individu, kelompok dan masyarakat. Sosiologi membahas topik berbagai aspek dalam kehidupan diantaranya adalah ekonomi, budaya, agama, pendidikan, hubungan internasional, komunikasi, psikologi, lingkungan dan kesehatan serta analisis permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat (Rochaendi et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada fase F (kelas XI) pada Juli-Desember 2023 di SMA Negeri 2 Batusangkar, ditemukan hasil belajar sosiologi peserta didik belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Batusangkar yaitu 78. Dari

hasil rata-rata kelas Sumatif Tengah Semester 1 (ganjil) dari kelas XI F4 sampai kelas XI F7 hanya satu kelas yang mencapai KKTP yang ditetapkan. Berikut hasil penilaian Sumatif Tengah Semester ganjil (1) dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester Ganjil (1) Peserta Didik Kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar tahun 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-Rata STS 1	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1.	XI F4	35	79	26	74%	9	26%
2.	XI F5	33	74	19	58%	14	42%
3.	XI F6	36	71	20	56%	16	44%
4.	XI F7	35	68	15	43%	20	57%

Sumber: Data Penilaian Sumatif Tengah Semester Guru Sosiologi

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Batusangkar belum mencapai hasil yang maksimal. Masih banyak peserta didik yang bersusah payah untuk menempuh nilai sesuai KTTP yang telah ditetapkan. Bahkan terdapat peserta didik yang harus melakukan ujian remedial beberapa kali untuk memperoleh nilai sosiologi yang sesuai dengan KTTP yang telah ditetapkan.

Pencapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan terdekat dalam proses pembelajaran sehingga kualitas lingkungan sekolah akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor yang terdapat di lingkungan sekolah, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial membentuk budaya sekolah.

Menurut Nursyam sekolah perlu mengembangkan tiga budaya penting didalamnya, yaitu budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi (Sudrajat, 2010). Yang pertama adalah budaya akademik yang mencakup (budaya membaca, budaya menghargai prestasi, budaya disiplin, budaya rasa ingin tahu dan budaya kreatif). Kedua adalah budaya sosial yang mencakup (budaya bersahabat, budaya peduli sosial, budaya peduli lingkungan, budaya religius, budaya kesopanan, budaya tanggung jawab dan budaya jujur). Yang ketiga adalah budaya demokratis yang mencakup budaya toleransi, budaya demokrasi dan budaya cinta tanah air.

Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan oleh kurang kuatnya budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak. Padahal, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, budaya sekolah diyakini mampu menjawab permasalahan yang ada di sekolah, karena kultur sekolah berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dan apa yang diperbuat di sekolah sehari-hari (kebiasaan) dengan memakai prinsip kebersamaan, kerjasama, saling percaya, kedisiplinan, kemauan yang keras, religius dan rasa tanggungjawab warga sekolah (Marengke, 2023). Menurut Zamroni (2016) kultur sekolah atau budaya sekolah mampu memberikan terapi dan menjadi alternatif memecahkan masalah di sekolah karena kultur meliputi sesuatu yang dipikirkan, dimiliki dan dilakukan dalam kehidupan bersama.

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan warga sekolah lainnya (Stoll, 2000). Budaya sekolah menjadi ciri khas, karakter dan citra suatu sekolah (Sukadari, 2020). Budaya sekolah termanifestasikan dalam pola perilaku dan kebiasaan dari seluruh warga sekolah yang bersifat positif dan negatif. Budaya sekolah yang positif yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya demokrasi yang sangat sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku, kebiasaan, norma dan nilai-nilai positif yang dianut oleh sekolah akan sangat menentukan derajat pencapaian tujuan sekolah. Semakin kuat budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya demokrasi tertanam dalam seluruh warga sekolah, maka hal tersebut akan mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu berusaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran (Pohl & McKernan, 2016).

Kesuksesan dalam sebuah pembelajaran tentu didorong oleh berbagai aspek, salah satunya terdiri dari guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, peserta didik yang antusias (motivasi) belajar serta manajemen sekolah, budaya sekolah atau kebiasaan perilaku peserta didik sehari-hari (Jannah, 2017). Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu, kinerja sekolah, dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamik/aktif, positif, dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait budaya di SMA Negeri 2 Batusangkar dapat dilihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman. Setiap pagi saling bersalaman, peserta didik menundukkan badan saat melewati guru atau kepala sekolah, berbicara dengan sopan, memanggil teman baik. Namun, pada prestasi akademik peserta didik SMA Negeri 2 Batusangkar belum mencapai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, peserta didik masih mengikuti remedial dan pengayaan, nilai rapor persemeseter juga sebagian belum tuntas sesuai standar KTTP. Pembiasaan kedisiplinan belum optimal. Hal ini masih terlihat pelanggaran yang dilakukan peserta didik, seperti sering terlambat datang ke sekolah, kurang rapi, sebagian tidak mengerjakan PR, bolos sekolah tanpa ada alasan, dan literasi di sekolah belum berjalan dengan baik. Perpustakaan dikunjungi hanya karena tuntutan tugas dan mengambil buku paket pelajaran, peserta didik lebih santai dan berkumpul di tempat duduk di sekolah dan di warung warung sekolah dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran peserta didik hanya sekedar mengikuti saja tidak dilandasi oleh semangat untuk senantiasa mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri dan kurangnya motivasi.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (Tanjung, 2012) Universitas Negeri Jakarta dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Di SMA Negeri 106 Jakarta Timur”, yang menyatakan terdapat hubungan yang positif yaitu semakin tinggi budaya sekolah dan motivasi berprestasi akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik. Pengaruh itu dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) dengan koefisien regresi sebesar 0,219 menunjukkan pengaruh variabel budaya sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar ekonomi adalah sebesar 29,1% sedangkan sisanya 70,9% ditentukan faktor lain yang tidak diteliti. Keeratan hubungan secara simultan antara variabel budaya sekolah, motivasi berprestasi, dan hasil belajar ekonomi adalah cukup kuat (0,540).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Budaya Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021”, diperoleh hasil skor budaya sekolah dengan kriteria rata-rata 85, skor hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 77, dan ada hubungan yang signifikan antara gambaran budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam. Peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar khususnya pelajaran sosiologi peserta didik di kelas XI fase F SMA Negeri 2 Batusangkar, khususnya budaya membaca, budaya menghargai prestasi, budaya disiplin, budaya rasa ingin tahu dan budaya kreatif, karena budaya sekolah (*school culture*) dapat memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif, dan profesional. Sekolah perlu memperkecil ciri tanpa kultur, anarkhis, negatif, beracun, bias dan dominatif. Kultur sekolah sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, kultur sekolah ini perlu dikembangkan. Kultur yang kokoh atau kuat memberikan indikasi bahwa telah memasuki ketiga tingkatan kehidupan yaitu terpendam dalam asumsi dasar, termuat dalam nilai dan keyakinan dan terpateri dalam tindakan dan berbagai artifak lainnya. Melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Peserta Didik SMA Negeri 2 Batusangkar”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang menggunakan data peristiwa yang sudah terjadi pada responden yang bertujuan untuk mencari sebab dan akibat dari perubahan perilaku pada sebuah kelompok sosial (Sudaryono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Batusangkar, Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII fase F yang sampelnya dipilih dengan teknik *propotional stratified sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel ini dilakukan acak pada setiap kelas (Syahrudin & Salim, 2012). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 135 orang peserta didik di kelas XI. Selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 103 orang peserta didik yang tersebar di 4 kelas XI secara proporsional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berbentuk skala yaitu angket yang dikembangkan untuk memperoleh data mengenai variabel X yaitu budaya sekolah, yang dikembangkan dari konsep yang dikemukakan oleh Sudrajat, bahwa terdapat tiga budaya penting dalam

budaya sekolah, yaitu, budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi (Sudrajat, 2010). Adapun kisi-kisi angket mengenai budaya sekolah peneliti lakukan konsep yang dikemukakan oleh Sudrajat (Sudrajat, 2010) telah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Budaya Sekolah

No	Variabel Penelitian	Aspek	Dimensi	Jumlah Butir	
				Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1		Budaya sekolah	Budaya membaca	6	-
			Budaya menghargai prestasi	4	1
			Budaya disiplin	5	1
			Budaya rasa ingin tahu	3	-
			Budaya kreatif	4	-
2	Budaya sekolah	Budaya sosial	Budaya sosial	2	1
			Budaya peduli sosial	4	-
			Budaya peduli lingkungan	2	3
			Budaya religius	6	-
			Budaya kesopanan	3	1
			Budaya tanggung jawab	5	-
			Budaya jujur	2	2
3	Budaya demokratis	Budaya toleransi	Budaya toleransi	1	2
			Budaya demokratis	2	1
			Budaya cinta tanah air	4	-
Jumlah Pernyataan Angket Positif dan Negatif				53	12
Total Pernyataan Angket				65	

Sumber: dikembangkan dari Sudrajat (2010).

Untuk memperoleh data variabel Y, yaitu hasil belajar peserta didik, peneliti memperoleh data dari hasil penilaian sumatif genap kelas XI fase F tahun ajaran 2023/2024, dengan rentang nilai peserta didik seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rentang Nilai Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Rentang Nilai	Jumlah
1	1-10	-
2	11-20	-
3	21-30	-
4	31-40	1
5	41-50	3
6	51-60	9
7	61-70	24
8	71-80	47
9	81-90	18
10	91-100	1
Total		103

Sumber: Guru Sosiologi SMAN 2 Batusangkar

Teknik analisis data yang peneliti gunakan, pada tahapan awal adalah menguji validitas dan reliabilitas angket budaya sekolah, yang memperoleh hasil 65 pernyataan angket valid, dengan Tingkat reliabilitas sebesar 0.847. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Batusangkar pada Juli- September 2024. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI fase F pada tahun ajaran 2023/2024 yang dipilih melalui teknik *propotional stratified sampling*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel budaya sekolah sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Pada variabel budaya sekolah, diperoleh angket yang disebarakan kepada 103 peserta didik. Angket penelitian terdiri dari 65 pernyataan yang memiliki alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Sedangkan pada variabel hasil belajar data diperoleh dari nilai hasil belajar dari penilaian akhir semester genap murni kelas XI fase F tahun ajaran 2023/2024 mata pelajaran sosiologi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas XI.

Hasil analisis data deskriptif yang diperoleh dari skor angket budaya sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Budaya Sekolah

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	103
Mean	194.90
Median	52
Std. Deviation	15.130
Variance	228.932
Range	92
Minimum	59
Maksimum	81

Sumber Data: Hasil angket di SMA Negeri 2 Batusangkar diolah

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa data skor angket 103 peserta didik, diperoleh range 92 nilai minimum 59 dan nilai maksimum 81, sementara rata-rata sebesar 194.90, median 52, standar deviasi sebesar 15.130, dan varian sebesar 228.932. Selanjutnya peneliti mengolah secara deskriptif data nilai akhir semester genap murni kelas XI fase F tahun ajaran 2023/2024 mata pelajaran sosiologi, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta didik

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	103
Mean	74,29
Median	77
Std. Deviation	10.62
Variance	112.74
Range	55
Minimum	38
Maksimum	93

Sumber Data: Hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 2 Batusangkar

Berdasarkan tabel 4 mengenai perolehan hasil analisa statistik deskriptif variabel hasil belajar yang didapatkan dari hasil penilaian akhir semester genap murni kelas XI fase F tahun ajaran 2023/2024 mata pelajaran sosiologi, dapat dijelaskan bahwa dari 103 sampel diperoleh rata-rata 74.92, median 77, standar deviasi 10.62, range nilai 55, dengan rentangan nilai minimum 38 dan nilai maksimum 93.

Angket yang disebarakan telah melalui uji validitas., dengan hasil 65 butir pernyataan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu $0,847 > 0,60$. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Output Uji Kolmogrov-Smirnov Spss

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.28809121
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.050
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.19 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.19 lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Deviation From Linearity SPSS ver.25 pada taraf signifikan (linierity) lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas memperoleh nilai signifikansi =0,270 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel antara budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Linieritas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	898.041	1	898.041	5.036	.270 ^b
	Residual	18010.484	101	178.322		
	Total	18908.524	102			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel output di atas diperoleh nilai signifikansi (*P Value Sig.*) =0,270 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel antara budaya sekolah terhadap hasil belajar terdapat hubungan yang linier.

Uji hipotesis dilakukan melalui uji regresi linier sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Langkah pertama dengan membuat persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $Y = A + Bx$. Berikut adalah perolehannya:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.710	17.083		1.564	.000
	Budaya Sekolah	.196	.087	.218	2.244	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas maka dapat diperoleh $Y = A + BX$, $Y = 26,710 + 0,196x$. Konstanta sebesar 26.710 mengandung arti bahwa nilai konstanta hasil belajar adalah sebesar 26.710. Koefisien regresi X sebesar 0.196 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai budaya sekolah, maka hasil belajar bertambah sebesar 0.196. koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan tabel 7 nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar Y.

Selanjutnya peneliti membandingkan hasil uji hipotesis T_{hitung} dengan T_{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t hitung > dari t tabel maka ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Jika nilai t hitung < dari t tabel maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Berdasarkan output pada tabel 8 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.244. Berikut ini adalah hasil uji t.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
Budaya sekolah	2.244	1.660	0.000	H1 diterima H0 ditolak

Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $df = n$ (sampel) - k (jumlah variabel independen) - 1 = 103 - 2 = 101, dan alpha 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.660. Dari hasil perhitungan tabel, budaya sekolah (X) yang menghasilkan nilai nilai $t_{hitung} = 2.244$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 karena $t_{hitung} 2.244 > t_{tabel} 1.660$ dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap Y, peneliti menggunakan koefisien regresi sederhana. Besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik (Y) dalam analisis regresi sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output spss sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Regresi Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.470	.038	13.354

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 9 di atas memperlihatkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,218, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang lemah antara budaya sekolah dan hasil belajar. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,470 menunjukkan bahwa sekitar 47% dari variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh budaya sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dibahas dalam penelitian.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh budaya sekolah (budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi) terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran sosiologi peserta didik kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar. Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi kelas XI F tahun ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 2 Batusangkar. Budaya sekolah merupakan simbol sebuah sekolah yang membedakan dengan sekolah lain. Menurut Nursyam sekolah perlu mengembangkan tiga budaya penting didalamnya, yaitu budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi (Sudrajat, 2010). Dalam angket budaya sekolah yang didistribusikan kepada peserta didik sudah terdapat dimensi-dimensi dari ketiga aspek budaya sekolah diatas. Dimensi itu sudah dimuat dalam pernyataan-pernyataan yang sudah di jawab oleh peserta didik. Pada aspek budaya akademik terdapat dimensi budaya membaca, budaya menghargai prestasi, budaya disiplin, budaya rasa ingin tahu, budaya kreatif. Pada aspek budaya sosial terdapat pernyataan mengenai budaya bersahabat, budaya peduli sosial, budaya peduli lingkungan, budaya religius, budaya kesopanan, budaya tanggung jawab dan budaya jujur. Pada aspek budaya demokrasi terdapat item pernyataan mengenai budaya cinta tanah air, budaya demokratis dan budaya cinta tanah air. Budaya sekolah ini tergolong ke dalam teori budaya organisasi yang merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari instrumen penelitian yang telah dikembangkan, dengan memuat 65 item pernyataan budaya sekolah diperoleh hasil budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi berada pada kualifikasi cukup, karena rentangan persentase budaya akademik sebanyak 29%, budaya sosial sebanyak 38%, dan budaya demokrasi sebanyak 33%. Dari data diatas, terlihat jelas bahwa budaya akademik peserta didik kelas F di SMA Negeri 2 Batusangkar masih tergolong belum cukup baik, sehingga hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurang kuatnya budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak. Padahal, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, budaya sekolah diyakini mampu menjawab problem-problem di sekolah, karena kultur sekolah berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dan apa yang diperbuat di sekolah sehari-hari (kebiasaan) dengan memakai prinsip kebersamaan, kerjasama, saling percaya, kedisiplinan, kemauan yang keras, religius dan rasa tanggungjawab warga sekolah (Marengke, 2023). Menurut Zamroni (2011) kultur sekolah atau budaya sekolah mampu memberikan terapi dan menjadi alternatif memecahkan masalah di sekolah karena kultur meliputi sesuatu yang dipikirkan, dimiliki dan dilakukan dalam kehidupan bersama.

Teori yang dikembangkan oleh Robert M. Gagne "*The Condition Of Learning*" digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Menurut teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Gagne berkeyakinan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti keterampilan, konsep dan prinsip. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan dan motivasi. Budaya sekolah termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Warsita, 2008). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Pengalaman itu diantaranya pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Nasution, 2000). Budaya sekolah menekankan pentingnya kesatuan, stabilitas, dan harmoni sosial pada sekolah dan realitas sosial. Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi diantara para anggotanya. Sekolah perlu memiliki budaya yang harus dipahami dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam internalisasinya agar tercipta perubahan yang berlangsung terus menerus sehingga tercipta sekolah yang efektif. Sekolah efektif merupakan sekolah yang bukan hanya mendukung tercapainya prestasi akademik akan tetapi juga menjaga agar semua peserta didik dapat berkembang sejauh mungkin jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Batusangkar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Batusangkar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menggunakan angket budaya sekolah (budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi) dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi yang diperoleh nilai t hitung sebesar 2.244 lebih besar dari t tabel 1.660 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara budaya sekolah (X) terhadap hasil belajar. Besar pengaruh berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (budaya sekolah) terhadap variabel dependent (hasil belajar) adalah sebesar 47%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Batusangkar tentang pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar, maka diperlukan lagi perbaikan kedepannya baik pada peserta didik maupun pada guru mata pelajaran. Peserta didik perlu menyadari dalam peningkatan kesadaran budaya akademik seperti budaya membaca, berkreasi dan mengembangkan potensi diri. Guru mata pelajaran perlu menginternalisasikan nilai-nilai budaya sekolah dalam mata pelajaran yang diampu. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami mengenai faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Hartzani, D., & Sylvia, I. (2022). Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 344–354. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.44>
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1).
- Pohl, J. C. & McKernan, R. (2016). *Building School Culture From The Insight Out*. Caroline: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Marengke, M. (2023). Kultur Sekolah Dan Mutu Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Halmahera Utara. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

-
- Peterson, K. (1998). How Leaders Influence the Culture of Schools. *Educational Leadership*, 56(1), 28–30.
- Putri, M. E. (2021). Hubungan Budaya Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Quality Berastagi.
- Rochaendi, E., et al. (2020). *Sosiologi dalam Aspek Kehidupan*. Bandung: Media Sains.
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoll, L. (2000). School culture. *Set: Research Information for Teachers*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.18296/set.0805>
- Sudaryono, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2010). Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji. *Pedagogy*, 10(2), 72–73.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipustaka Media.
- Tanjung, M. S. (2012). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 064-078.
- Yanti, S. D., & Sylvia, I. (2023). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAS Adabiah Padang dan SMAS Adabiah 2 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i2.131>
- Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Jakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta Press.